

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL BANK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

Ary Kartina, Mahben Jalil, dan Niken Wahyu C
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti

ABSTRACT

The purpose of the research is 1) To test the effect of capital adequacy ratio on the performance of banking company 2) To test the influence of asset quality on the performance of banking company 3) To test the effect of management efficiency on the performance of banking company 4) To test the influence of liquidity management on the performance of banking company 5) To test the influence of the interest rate on the performance of banking companies 6) To test the effect of the inflation rate on the performance of banking companies 7) To test the effect of capital adequacy ratio, asset quality, management efficiency, liquidity management, interest rate and inflation rate on the performance of banking companies. Data collection method used in this research is documentation. While the methods of Data Analysis and Testing Hypotheses used are Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Partial Testing, Simultaneous Testing, Coefficient of Determination (R Square). There is no significant effect of capital adequacy ratio on company performance, evidenced from the partial capital adequacy ratio test on banking financial performance obtained by sig value. of $0.718 > 0.05$. There is a significant influence of asset quality on company performance, evidenced from the result of partial asset quality test toward banking financial performance obtained by sig value. of $0.034 < 0.05$. There is a significant influence management efficiency on the performance of the company, evidenced from the results of partial management of efficiency test of banking financial performance obtained sig value. of $0.008 < 0.05$. There is a significant influence of liquidity management on company performance, evidenced from the results of partial liquidity test of banking financial performance obtained sig value. of $0.000 < 0.05$. There is no significant effect of interest rate on company performance, evidenced from the partial test of interest rate on banking financial performance obtained sig value. of $0.560 > 0.05$. There is no significant effect of inflation rate on company performance, evidenced from result of partial test of inflation on banking financial performance obtained by sig value. of $0.819 > 0.05$. There is significant influence of capital adequacy ratio, asset quality, management efficiency, liquidity management, interest rate and inflation rate to company performance, evidenced from result of testing significance of multiple regression analysis obtained by sig value. of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *capital adequacy ratio, asset quality, management efficiency, liquidity management, interest rate, inflation rate of company performance*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang terjadi dalam industri keuangan perbankan adalah Otoritas Jasa Keuangan menyatakan laba industri perbankan nasional pada kuartal IV/2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama 2015. Hal tersebut tercermin dari indikator *return on asset* (ROA) industri perbankan yang lebih rendah ketimbang akhir 2015. Pada Desember 2015 ROA bank-bank sebesar 2,85%, sedangkan di November 2016 ROA berada di level 2,30%. Akhir tahun ROA di sekitar 2,30% hingga 2,35. Penurunan itu terjadi karena bank-bank lebih berhati-hati dalam berbisnis, antara lain dengan lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai keuangan (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah (*non performing loan* /NPL). Statistik Perbankan Indonesia periode Oktober 2016 yang diterbitkan OJK menunjukkan rasio NPL perbankan nasional meningkat. Pada Oktober 2015, NPL bank tercatat sebesar 2,67% atau naik 33 basis poin secara tahunan (*year-on-year*) dari 2,34%. Peningkatan NPL itu sejalan dengan perlambatan penyaluran kredit perbankan yang tumbuh sebesar 10,26% dari Oktober 2015 senilai Rp 3.558,07 triliun menjadi Rp3.923,43 triliun (<http://finansial.bisnis.com>).

Kondisi ekonomi yang semakin stabil akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perbankan yang pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pemantauan berkelanjutan terhadap indikator-indikator makro dapat memberikan informasi awal adanya

permasalahan pada perbankan. Perbankan dapat secara tepat mengantisipasi dampak negatif dan memanfaatkan dampak positif yang muncul sebagai penunjang kinerja perbankan secara keseluruhan.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok-pokok permasalahannya yaitu :

- a. Apakah terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016?
- b. Apakah terdapat pengaruh *asset quality* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016?
- c. Apakah terdapat pengaruh *management efficiency* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016?
- d. Apakah terdapat pengaruh *liquidity management* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016?
- e. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016?
- f. Apakah terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016?
- g. Apakah terdapat pengaruh *capital adequacy ratio*, *asset quality*, *management efficiency*, *liquidity management*, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi secara simultan terhadap kinerja perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016?

3. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan lain dari penelitian ini adalah:

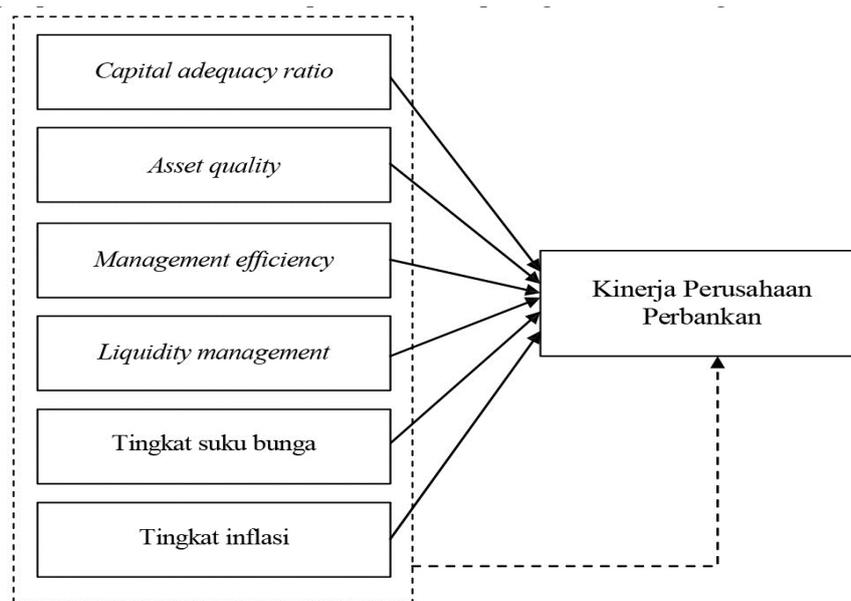
- a. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *asset quality* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *management efficiency* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *liquidity management* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

- e. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- f. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- g. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *asset quality*, *management efficiency*, *liquidity management*, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi secara simultan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

B. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2. Hipotesis

Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

- a. Terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- b. Terdapat pengaruh *asset quality* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- c. Terdapat pengaruh *management efficiency* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- d. Terdapat pengaruh *liquidity management* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- e. Terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- f. Terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- g. Terdapat pengaruh *capital adequacy ratio*, *asset quality*, *management efficiency*, *liquidity management*, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 114). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 41 Bank. Berikut ini adalah Bank Devisa yang ada di Indonesia yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 1
Populasi Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|--------------------------------------|
| 1 | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk |
| 2 | BABP | Bank MNC International Tbk |
| 3 | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk |
| 4 | BAEK | Bank Ekonomi Raharja Tbk |
| 5 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 6 | BBKP | Bank Bukopin Tbk |
| 7 | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk |
| 8 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk |
| 9 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan Tbk |
| 10 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk |
| 11 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|--|
| 12 | BCIC | Bank J Trust Tbk |
| 13 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 14 | BEKS | Bank Pundi Indonesia Tbk |
| 15 | BJBR | Bank Jabar Banten Tbk |
| 16 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk) |
| 17 | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk |
| 18 | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 19 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 20 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk |
| 21 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk |
| 22 | BNII | Bank Internasional Indonesia Tbk |
| 23 | BNLI | Bank Permata Tbk |
| 24 | BSIM | Bank Sinar Mas Tbk |
| 25 | BSWD | Bank of India Indonesia Tbk |
| 26 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk |
| 27 | BVIC | Bank Victoria International Tbk |
| 28 | INPC | Bank Artha Graha International Tbk |
| 29 | MAYA | Bank Mayapada International Tbk |
| 30 | MCOR | Bank Windu Kentjana International Tbk |
| 31 | MEGA | Bank Mega Tbk |
| 32 | NAGA | Bank Mitraniaga Tbk |
| 33 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk |
| 34 | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk |
| 35 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk |
| 36 | PNBS | Bank Pan Indonesia Syariah Tbk |
| 37 | SDRA | Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk |
| 38 | AGRS | Bank Agris Tbk |
| 39 | ARTO | Bank Artos Indonesia |
| 40 | PNBN | Bank Panin Syariah Tbk |
| 41 | DNAR | Bank Dinar Indonesia Tbk |

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan Subagyo, 2010:194). Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain populasi yang dijadikan sampel adalah

populasi yang mempunyai kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Maka dalam penelitian ini sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, diantaranya adalah:

- a. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang telah go public di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama periode penelitian (periode 2013-2016).

- b. Tersedia data laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian (periode 2013-2016).

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Jumlah Sampel Penelitian

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|-----|------------|---------------------------------|
| 1 | BABP | Bank MNC Internasional |
| 2 | BACA | Bank Capital Indonesia |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia |
| 4 | BBKP | Bank Bukopin |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) |
| 6 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) |
| 8 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) |
| 9 | BDMN | Bank Danamon Indonesia |
| 10 | BJBR | BPD Jawa Barat dan Banten |
| 11 | BKSW | Bank QNB Kesawan |
| 12 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) |
| 13 | BNGA | Bank CIMB Niaga |
| 14 | BNLI | Bank Permata Tbk. |
| 15 | BSIM | Bank Sinarmas |
| 16 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nas. |
| 17 | BVIC | Bank Victoria International |
| 18 | INPC | Bank Artha Graha |
| 19 | MAYA | Bank Mayapada Internasional |
| 20 | MEGA | Bank Mega |
| 21 | NISP | NISP OCBC |
| 22 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk |
| 23 | SDRA | Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk |

Sumber: www.idx.co.id

2. Definisi Konseptual Dan Operasioanl Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:4). Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Dependen (Y)

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan

perbankan yang diukur dengan menggunakan *return on asset*. *Return on Assets* adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik (Sawir, 2013:19) *return on asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sawir, 2013:19) :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

b. Variabel Independen (X)

Yang menjadi variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah karakteristik individu bank yang mempengaruhi kinerja bank. Faktor internal dalam penelitian ini diukur dengan:

a) *Capital Adequacy Ratio*

Pada penelitian ini CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Perhitungan CAR menurut Pandia (2012: 238) dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ tertimbang\ menurut\ risiko}$$

b) *Asset Quality*

Kualitas aset adalah tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kri-

teria tertentu. Rumus *Asset quality* adalah:

$$Asset\ Quality = \frac{Total\ Loans}{Total\ Assets}$$

c) *Management Efficiency*

Management Efficiency merupakan salah satu faktor internal kunci yang menentukan profitabilitas bank. Hal ini diwakili oleh rasio keuangan yang berbeda seperti pertumbuhan total aset, tingkat pertumbuhan kredit dan tingkat pertumbuhan pendapatan. Rumus *Management Efficiency* adalah:

$$Net\ interest\ margin = \frac{Pendapatan\ bunga\ bersih}{Rata - rata\ aktiva\ produktif}$$

d) *Liquidity*

Likuiditas adalah faktor lain yang menentukan tingkat kinerja perbankan. Rumus *liquidity* adalah (Pandia, 2012:72):

$$LDR = \frac{Jumlah\ Kredit\ Yang\ diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sektor yang luas atau negara faktor luas yang berada di luar kendali perusahaan dan mempengaruhi profitabilitas bank (Hamdi dan Lestari, 2015:16).

a) Tingkat Suku bunga

Merupakan harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang.

Rata-rata tingkat suku bunga = jumlah tingkat suku bunga.

Periode harian selama 1 bulan **dibagi** dengan jumlah Periode waktu selama 1 bulan.

b) Inflasi

Inflation adalah peningkatan tingkat harga secara keseluruhan.

Mempertahankan *inflation* tetap rendah telah lama menjadi tujuan kebijakan pemerintah. Rumus untuk menghitung inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0}{\text{IHK}_0}$$

Dimana:

IHK_n = Indeks Harga Konsumen periode ini

IHK₀ = Indeks Harga Konsumen periode lalu

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka membutuhkan berbagai data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Metode ini dilakukan dengan cara mencatat data-data yang telah dipublikasikan oleh lembaga-lembaga pengumpul data, mengumpulkan, serta mengkaji data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

4. Teknik Analisis Data Dan Uji

Hipotesis

Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS).

a. Uji Asumsi Klasik

1) Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapat korelasi (hubungan) antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga muncul suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Cara untuk mengetahui autokorelasi dalam regresi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 3
Tabel Kriteria Ada Tidaknya Gejala Autokorelasi

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--|-------------|-----------------------------|
| Tdk ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tdk ada autokorelasi positif | No desicion | $dl \leq d \leq du$ |
| Tdk ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tdk ada autokorelasi negatif | No decision | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tdk ada autokorelasi, Positif atau negatif | Tdk ditolak | $du < d < 4 - du$ |

Sumber: Ghozali (2011:110)

2) Multikolinearitas
 Multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam perhitungan menggunakan SPSS, dapat dilihat pada VIF. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 (Ghozali, 2011: 126).

3) Uji Heteroskedastisitas
 Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode chart (diagram *scatterplot*), dengan dasar pemikiran bahwa (Ghozali, 2011: 126) :

a) Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik (point-point), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar ke atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Normalitas
 Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji

statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana
 Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, 3, 5, 5 dan 6. Rumus yang digunakan untuk menghitung regresi linier adalah:

$$\hat{Y} : \alpha + \beta X$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi linier

x = Variabel bebas

Untuk melihat bentuk regresi antara variabel dengan persamaan regresi tersebut, maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu dengan rumus di bawah ini:

Untuk mengetahui nilai a, maka digunakan rumus:

$$a = \frac{YX^2 - XXY}{nX^2 - X^2}$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai b, maka digunakan rumus :

$$b = \frac{nXY - XY}{nX^2 - X^2}$$

c. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Sederhana

Uji signifikansi koefisien regresi linier sederhana menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya yaitu:

- 1) Membuat hipotesis dalam bentuk statistik dan kalimat:
 - a) Formulasi Hipotesis 1
Ho : $b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
Ha : $b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
 - b) Formulasi Hipotesis 2
Ho : $b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *asset quality* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
Ha : $b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan *asset quality* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
 - c) Formulasi Hipotesis 3
Ho : $b_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *management efficiency* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
Ha : $b_3 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan *management efficiency* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
 - d) Formulasi Hipotesis 4
Ho : $b_4 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *liquidity management* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
Ha : $b_4 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan *liquidity management* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
 - e) Formulasi Hipotesis 5
Ho : $b_5 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
Ha : $b_5 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat suku

bunga terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

flasi terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

f) Formulasi Hipotesis 6

Ho : $b_6 = 0$, Tidak terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

Ha : $b_6 \neq 0$, terdapat pengaruh tingkat in-

2) Menentukan *Level of Significance* (α)

Menentukan level signifikansi yaitu sebesar 5 %

3) Kriteria pengujian

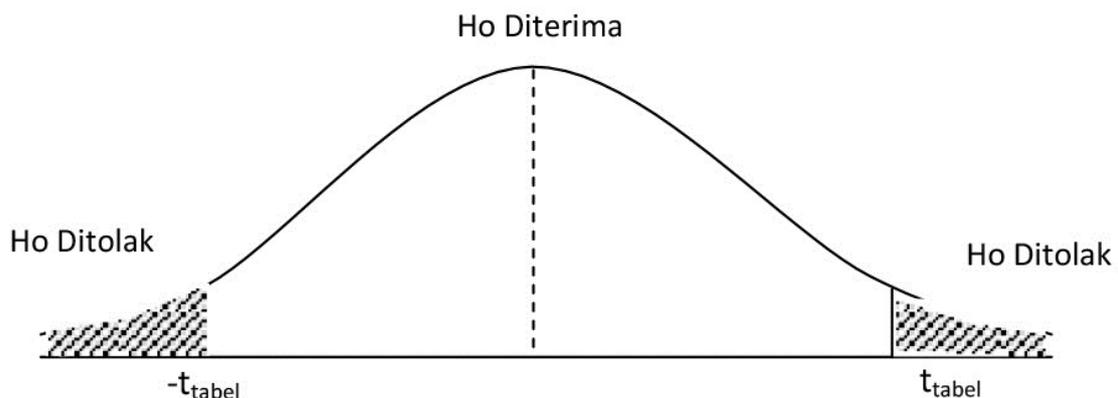
Ho diterima apabila $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

$$t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

Ho ditolak apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

$$-t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} > t_{tabel}$$

Kurva Penerimaan / Penolakan Hipotesis Penelitian



4) Menentukan nilai t_{hitung} dengan formulasi sebagai berikut :

Untuk menguji keberartian analisis regresi tersebut, maka dapat dihitung dengan rumus

$$Sb = \frac{sy.x}{\sqrt{(X^2) \left(\frac{X}{n}\right)^2}}$$

Kesalahan standar estimasi (*standar error of estimate*)

diberi simbol Sy_x yang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$Sy.x = \sqrt{\frac{Y^2 a(Y) b(XY)}{n.2}}$$

Menentukan nilai t_{hitung} dengan formulasi sebagai berikut :

$$t_{hitung} \frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

b = Nilai Parameter
 Sb = Standar Error dari b
 Sy.x = Standar Error Estimasi
 Kesimpulan Ho diterima atau ditolak

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja perusahaan perbankan
 X₁ : capital adequacy ratio
 X₂ : asset quality
 X₃ : management efficiency
 X₄ : liquidity management
 X₅ : tingkat suku bunga
 X₆ : tingkat inflasi a : Konstanta
 b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆,: Koefisien Regresi
 e : Faktor error, yaitu variabel lain yang tidak masuk kedalam model, tetapi ikut mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga.

e. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Berganda

Uji signifikansi koefisien regresi linier berganda sering disebut juga dengan uji F. Uji signifikansi koefisien regresi linier berganda berfungsi mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

1) Formulasi Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji dapat diformulasikan :

Ho : b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = 0,
 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *capital adequacy ratio*, *asset quality*, *management efficiency*, *liquidity management*, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016

Ha : b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ ≠ 0,
 Terdapat pengaruh yang signifikan *capital adequacy ratio*, *asset quality*, *management efficiency*, *liquidity management*, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

2) Taraf Signifikansi

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji F pihak kanan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95 % (atau = 5 %)

3) Uji Statistik

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

JKreg = Jumlah Kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah Kuadrat residu
 k = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah sampel

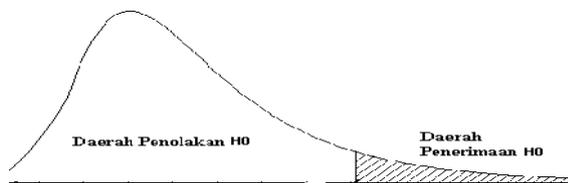
Dimana:
 $JK_{(Reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_3 \sum x_3 y$
 dan
 $JK_{res} = \sum (Y - \hat{Y})^2$

Yang akan lebih mudah jika dihitung dengan menggunakan :

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK(Reg)$$

4) Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria untuk menerima atau menolak Ho yaitu :
 Ho diterima apabila Fhitung < Ftabel
 Ho ditolak apabila Fhitung > Ftabel



19

5) Keputusan Ho ditolak atau diterima

f. Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi yaitu suatu uji untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menerapkan variabel tidak bebas. Dimana R² berkisar antara 0 < R² < 1. Semakin besar R² (mendekati 1), maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut

dianggap baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah :
 $KD = r^2 \times 100\%$

Dimana:

KD : Besarnya koefisien determinasi
 r : Koefisien Korelasi

D. ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

1. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Data yang berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dengan tahapan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis. Adapun penentuan pengujiannya adalah jika nilai probabilitas > 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Unstandardized Residual |
|--------------------------|-------------------------|
| N | 48 |
| Normal Parameters a,b | |
| Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,85815224 |
| Most Extreme Differences | |
| Absolute | ,122 |
| Positive | ,122 |
| Negative | -,096 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,843 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai kolmogorov smirnov Z adalah 0,843 dengan asymp.sig. (2-tailed) pada unstandardized residual adalah sebesar 0,476 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan uji skewness dan uji kurtosis. Rumus untuk meng-

hitung uji skewness dan uji kurtosis adalah

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/n}}$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{Skurtosis}{\sqrt{24/n}}$$

Data terdistribusi normal apabila nilai Zskewness dan Zkurtosis < nilai Ztabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96. Berikut perhitungan untuk uji normalitas residual :

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Dengan Zskewness dan Zkurtosis

Descriptive Statistics

| | N | Skewness | | Kurtosis | |
|-------------------------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 48 | -,069 | ,343 | 1,282 | ,674 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | |

Dari perhitungan SPSS diketahui Nilai Zskewness dan nilai kurtosis sebagai berikut :

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/n}}$$

$$Z_{skewness} = \frac{-0,069}{\sqrt{6/48}}$$

$$Z_{skewness} = \frac{-0,069}{0,3535} = -0,195$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{Skurtosis}{\sqrt{24/n}}$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{1,282}{\sqrt{24/48}}$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{1,282}{0,707} = 1,813$$

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari hubungan antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh angka *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* yaitu Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

| Model | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 CAR | ,537 | 1,863 |
| Asset_ Quality | ,694 | 1,441 |
| Management_Efficiency | ,705 | 1,418 |
| Liquidity | ,425 | 2,351 |
| Suku_bunga | ,665 | 1,504 |
| Inflasi | ,642 | 1,558 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari hasil perhitungan uji multikolinieritas diperoleh nilai *variance inflation factor (VIF)* masing-masing yaitu 1,863; 1,441; 1,418; 2,351; 1,504 dan 1,558. Nilai *variance inflation factor (VIF)* dari empat variabel bebas tersebut lebih kecil dari batas nilai *variance inflation factor (VIF)* yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya varians variabel dalam model regresi yang tidak sama (konstan). Pada suatu model regresi yang baik adalah yang berkondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun dasar analisis dengan melihat grafik plot adalah sebagai berikut jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi adalah bila nilai Dw terletak antara batas atas atau *Upper bound (du)* dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada gangguan autokorelasi.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

| Model | Durbin- Watson |
|-------|----------------|
| 1 | 1,966a |

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Asset_ Quality, CAR, Management_Efficiency, Suku_bunga, Liquidity
b. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan hasil sebesar 1,966 dengan jumlah variabel bebas sebanyak 6 dan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dan $n = 92$ diketahui $du = 1,8016$ sedangkan $4 - du (4 - 1,8016) = 3,1984$. Sehingga hasil perhitungan uji Durbin Watson terletak diantara 1,8016 – 3,1984 yang berarti model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Coefficients

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|
| | B | St d. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -1,063 | ,646 | | -1,645 | ,103 |
| CAR | ,164 | ,036 | ,433 | 4,563 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS menghasilkan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = -1,063 + 0,164 X_1$. Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai a (konstanta) sebesar -1,063 dapat diartikan bahwa jika *capital adequacy ratio* tidak ada atau bernilai konstan maka kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar -1,063%.
- 2) Koefisien regresi untuk *capital adequacy ratio* sebesar

0,164 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan *capital adequacy ratio* sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar 0,164%, sebaliknya setiap penurunan *capital adequacy ratio* sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar 0,164%.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana *Asset Quality* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Tabel 9
 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Asset Quality*
 Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Coefficients

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------|-----------------------------|-------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,599 | ,901 | | 2,886 | ,005 |
| | Asset_Quality | -1,089 | 1,382 | -,084 | -,788 | ,433 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS menghasilkan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 2,599 - 1,089 X_2$. Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diartikan bahwa:

1) Nilai a (konstanta) sebesar 2,599 dapat diartikan bahwa jika *asset quality* tidak ada atau bernilai konstan maka kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar 2,599 %.

2) Koefisien regresi untuk *asset quality* sebesar 1,089 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan *asset quality* sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar 1,089 %, sebaliknya setiap penurunan *asset quality* sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar 1,089 %.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana *Management Efficiency* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Tabel 10
 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Management Efficiency*
 Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Coefficients

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,382 | ,343 | | -1,115 | ,268 |
| | Management_Efficiency | ,413 | ,060 | ,589 | 6,913 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS

menghasilkan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = -0,382 + 0,413 X_3$. Dari

persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai a (konstanta) sebesar -0,382 dapat diartikan bahwa jika *management efficiency* tidak ada atau bernilai konstan maka kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar -0,382%.
- 2) Koefisien regresi untuk *management efficiency* sebesar 0,413 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap

peningkatan *management efficiency* sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar 0,413%, sebaliknya setiap penurunan *management efficiency* sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar 0,413 %.

d. Analisis Regresi Linier Sederhana *Liquidity Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Tabel 11
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Liquidity Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Coefficients

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|
| | B | St d. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -,859 | ,647 | | -1,329 | ,187 |
| Liquidity | ,032 | ,007 | ,408 | 4,237 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS menghasilkan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = -0,859 + 0,032 X_4$. Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai a (konstanta) sebesar -0,859 dapat diartikan bahwa jika *liquidity management* tidak ada atau bernilai konstan maka kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar -0,859 %.
- 2) Koefisien regresi untuk *liquidity management* sebesar

0,032 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan *liquidity management* sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar 0,032%, sebaliknya setiap penurunan *liquidity management* sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar 0,032 %.

e. Analisis Regresi Linier Sederhana Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Tabel 12
 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Coefficients

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,655 | 2,109 | | -,311 | ,757 |
| | Suku_bunga | ,394 | ,305 | ,188 | 1,295 | ,202 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS menghasilkan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = -0,655 + 0,394 X_5$. Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai a (konstanta) sebesar -0,655 dapat diartikan bahwa jika tingkat suku bunga tidak ada atau bernilai konstan maka kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar -0,655%.
- 2) Koefisien regresi untuk tingkat suku bunga sebesar

0,394 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan tingkat suku bunga sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar 0,394%, sebaliknya setiap penurunan tingkat suku bunga sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar 0,394%.

f. Analisis Regresi Linier Sederhana Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Tabel 13
 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Coefficients

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,788 | ,837 | | ,941 | ,352 |
| | Inflasi | ,220 | ,140 | ,225 | 1,569 | ,123 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS menghasilkan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = -0,788 + 0,220 X_6$. Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Nilai a (konstanta) sebesar -0,788 dapat diartikan bahwa jika tingkat inflasi tidak ada atau bernilai konstan maka kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar -0,788 %.
2. Koefisien regresi untuk tingkat inflasi sebesar 0,220 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan tingkat inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar 0,220 %,

sebaliknya setiap penurunan tingkat inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar 0,220 %.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011:34) analisis regresi linear berganda yaitu mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio, asset quality, management efficiency, liquidity management*, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Adapun persamaan yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -,649 | 1,785 | | -,364 | ,718 |
| CAR | ,009 | ,044 | ,026 | ,194 | ,847 |
| Asset_Quality | -4,132 | 1,885 | -,254 | -2,191 | ,034 |
| Management_Efficiency | ,201 | ,072 | ,322 | 2,804 | ,008 |
| Liquidity | ,037 | ,009 | ,581 | 3,929 | ,000 |
| Suku_bunga | ,146 | ,249 | ,070 | ,587 | ,560 |
| Inflasi | ,027 | ,118 | ,028 | ,231 | ,819 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS menghasilkan persamaan regresi yaitu

$$\hat{Y} = -0,649 + 0,009 X_1 - 4,132 X_2 + 0,201 X_3 + 0,037 X_4 + 0,146 X_5 + 0,027 X_6.$$

- a. Nilai a (konstanta) sebesar -0,649 dapat diartikan bahwa jika *capital adequacy ratio*, *asset quality*, *management efficiency*, *liquidity management*, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi tidak ada atau bernilai konstan maka kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar -0,649%.
 - b. Koefisien regresi untuk *capital adequacy ratio* sebesar 0,009 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan *capital adequacy ratio* sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 0,009%, sebaliknya setiap penurunan *capital adequacy ratio* sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 0,009%.
 - c. Koefisien regresi untuk *asset quality* sebesar 4,132 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan *asset quality* sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 4,132%, sebaliknya setiap penurunan *asset quality* sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 4,132%.
 - d. Koefisien regresi untuk *management efficiency* sebesar 0,201 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan *management efficiency* sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 0,201%, sebaliknya setiap penurunan *management efficiency* sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 0,201%.
 - e. Koefisien regresi untuk *liquidity management* sebesar 0,037 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan *liquidity management* sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 0,037%, sebaliknya setiap penurunan *liquidity management* sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 0,037%.
 - f. Koefisien regresi untuk tingkat suku bunga sebesar 0,146 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan tingkat suku bunga sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 0,146%, sebaliknya setiap penurunan tingkat suku bunga sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 0,146%.
 - g. Koefisien regresi untuk inflasi sebesar 0,027 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 0,027%, sebaliknya setiap penurunan inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebesar 0,027%.
4. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linear Berganda
- Uji signifikansi koefisien regresi linear berganda menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 15
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linear Berganda

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 56,019 | 6 | 9,337 | 11,060 | ,000 ^a |
| | Residual | 34,612 | 41 | ,844 | | |
| | Total | 90,631 | 47 | | | |

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Asset_Quality, CAR, Management_Efficiency, Suku_bunga, Liquidity

b. Dependent Variable: Kinerja

Dari hasil pengujian signifikansi analisis regresi berganda *capital adequacy ratio*, *asset quality*, *management efficiency*, *liquidity management*, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan perbankan diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *capital adequacy ratio*, *asset quality*, *management efficiency*, *liquidity management*, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 dengan demikian hipotesis tujuh diterima kebenarannya.

5. Koefisien Determinasi (R Square)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen *capital adequacy ratio*, *asset quality*, *management efficiency*, *liquidity management*, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan perbankan. Koefisien determinasi (R^2) dapat dicari dengan formulasi: Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya.

Tabel 16
Hasil Analisis Koefisien determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | St d. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|-----------------------------|
| 1 | ,786a | ,618 | ,562 | ,91880 |

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Asset_Quality, CAR, Management_Efficiency, Suku_bunga, Liquidity

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,618 yang berarti variabilitas kinerja keuangan perusahaan perbankan yang dapat dijelaskan oleh *capital adequacy ratio*, *asset quality*, *management efficiency*, *liquidity management*, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi secara bersama-sama sebesar 61,8 %.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh yang positif signifikan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya persamaan $\hat{Y} = -1,063 + 0,164 X_1$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
- b. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan *asset quality* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya persamaan $\hat{Y} = 2,599 - 1,089 X_2$ dan nilai signifikansi sebesar $0,433 > 0,05$.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *management efficiency* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya persamaan $\hat{Y} = -0,382 + 0,413 X_3$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

- d. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *liquidity management* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya persamaan $\hat{Y} = -0,859 + 0,032 X_4$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
- e. Terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan tingkat suku bunga terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya persamaan $\hat{Y} = -0,655 + 0,394 X_5$ dan nilai signifikansi sebesar $0,202 > 0,05$.
- f. Terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan tingkat inflasi terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya persamaan $\hat{Y} = -0,788 + 0,220 X_6$ dan nilai signifikansi sebesar $0,123 > 0,05$.
- g. Terdapat pengaruh yang signifikan *capital adequacy ratio*, *asset quality*, *management efficiency*, *liquidity management*, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya persamaan $\hat{Y} = -0,649 + 0,009 X_1 - 4,132 X_2 + 0,201 X_3 + 0,037 X_4 + 0,146 X_5 + 0,027 X_6$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi pihak manajemen bank diharapkan untuk selalu menjaga kondisi internal bank dan mempertimbangkan kondisi makro ekonomi Indonesia serta memperkuat ke-bijakan operasionalnya dalam mencapai efisiensi karena ketiga variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank dan meningkatkan kredibilitas bank di mata para stakeholders.
- b. Disarankan bagi pihak manajemen agar dapat meningkatkan ROA maka bank harus lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional agar ROA meningkat. Pihak Bank sebaiknya mempertahankan modalnya (CAR) agar tetap di 8% sesuai peraturan BI. Selain menjaga kepercayaan masyarakat juga akan menjaga kesehatan bank. Selain itu pihak bank sebaiknya selektif dalam menyalurkan kredit ke masyarakat.
- c. Untuk pihak perbankan diharapkan bisa mengantisipasi resiko operasional bank yang berkaitan dengan inflasi, misalnya dengan menghitung margin secara lebih seksama untuk pembiayaan yang bersifat fixed, sehingga dapat meminimalisir kerugian apabila terjadi inflasi sewaktu-waktu yang bisa menyebabkan biaya operasional meningkat
- d. Bagi peneliti selanjutnya untuk memodifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto, Ps dan Subagyo. 2010. *Statistik Induktif*. Yogyakarta : BPFPE.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamdi, Rismon dan Henny Setyo Lestari. 2015. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Kinerja Bank Di Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Trisakti (e-Journal) Volume. 2 Nomor. 1 Februari 2015 Hal.15-32*
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sawir, Agnes. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfa beta.